# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini balita (bawah lima tahun) sebagai generasi penerus bangsa yang diharapkan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan memerlukan perhatian khusus. Usia di bawah lima tahun merupakan usia emas dalam pembentukan sumber daya manusia baik dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, dimana hal ini harus didukung oleh status gizi yang berperan menentukan sukses tidaknya upaya peningkatan sumber daya manusia (Cunningham *et al.*, 2017).

WHO pada tahun 2002 menyebutkan penyebab kematian anak balita urutan pertama disebabkan gizi buruk dengan angka 54%. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, secara nasional prevalensi balita gizi buruk sebesar 4,9% dan kekurangan gizi 17,9%. Hal ini menunjukan bahwa di Indonesia masih terdapat balita dengan gizi buruk dan kekurangan gizi sehingga pembangunan di Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Di Indonesia sendiri angka status gizi menurut Organisasi Kesehataan Dunia (WHO) masih dalam kategori tertinggi menempati posisi negara status gizi rendah pada tahun 2018. Angkanya mencapai (36,4%). Dan kejadiaan balita stunting merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data pemantauan status gizi (PSG) selama 3 tahun terakhir stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lain, seperti gizi kurang , kurus dan gemuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan hasil PSG (Pemantauan Status Gizi) tahun 2017 di Provinsi Riau yang mengalami gizi buruk sebanyak 4,2%, gizi kurang 14% dan gizi baik 80,6% dan gizi lebih 1,2% (Kemeterian Kesehatan RI, 2018).

Dari hasil pemantauan status gizi (PSG) di Kabupaten Kampar yang dilaksanakan tahun 2010 dari 54.765 balita yang ditimbang terdapat balita yang berstatus gizi buruk 16 orang atau 0,03% sedangkan balita yang berstatus gizi kurang sebanyak 728 orang atau 1,33% dari yang ditimbang (Rikesdas Kabupaten Kampar, 2016).

Tingkat pertumbuhan dan perkembangan balita dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, status ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tua. Anak yang dibesarkan dari keluarga memiliki status ekonomi yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan gizi yang lebih baik, dibandingkan dengan anak yang dilahirkan di keluarga yang berstatus ekonomi sedang atau rendah (Waladow *et al.*, 2013).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang ada hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi seperti sosial ekonomi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak dan pengatahuan ibu tentang gizi (Putri *et al*.,2015)

Dari latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja puskesmas Kampar Kabupaten Kampar dan tinjauannya menurut pandangan Islam

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsikan secara normal melalui proses digesti, absorbsi dan transportasi, penyimpanan, metabolism dan pengeluaran zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi (Supriasa, 2001)

Gizi menurut Islam berasal dari dari bahasa Arab "*Al-Ghizzai*" yang artinya makanan dan manfaatnya untuk kesehatan. *Al-Ghizzai* juga dapat di artikan dari sari makanan yang bermanfaat untuk kesehatan. Sedangkan makanan dalam Bahasa Al-quran adalah *Tha'am* yaitu segala sesuatu yang amakan atau dicicipi. Karena itu 'minuman' pun termasuk dalam perngertian *tha'am.* (Graha, 2014)

Ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, tak terkecuali masalah makan. Oleh karena itu bagi kaum muslimin, makanan disamping berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, juga berkaitan dengan ruhani, iman dan ibadah juga dengan identitas diri, bahkan dengan perilaku. Dalam sebuah ayat al-Qur'an Allah s.w.t berfirman (Graha, 2014)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ

Artinya : *" Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu"* (QS. Al-Baqarah (1) : 168)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah apakah faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapakah prevalensi gizi baik pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
2. Berapakah prevalensi gizi kurang pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
3. Berapakah prevalensi gizi buruk pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
4. Berapakah prevalensi gizi lebih pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?
5. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi gizi baik di 2 lokus wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui prevalensi gizi kurang di 2 lokus wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
3. Mengetahui prevalensi gizi buruk di 2 lokus wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
4. Mengetahui prevalensi gizi lebih di 2 lokus wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.
5. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi di 2 lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti mengenai status gizi dan faktor yang mempengaruhinya dan untuk memperoleh gelar dokter muslim.

### 1.5.2 Bagi Institusi

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI mengenai status gizi dan faktor yang mempengaruhinya.

### 1.5.3 Bagi Puskesmas

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak Puskesmas.

### 1.5.4 Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa menjadikan karya tulis ini sebagai referensi untuk mengetahui status gizi dan faktor yang mempengaruhinya.